

**ANALISIS PERAN APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES) DAN
KINERJA PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS ASAS
PENGELOLAAN KEUANGAN DESA AKUNTABILITAS SERTA TERTIB DAN
DISIPLIN ANGGARAN**

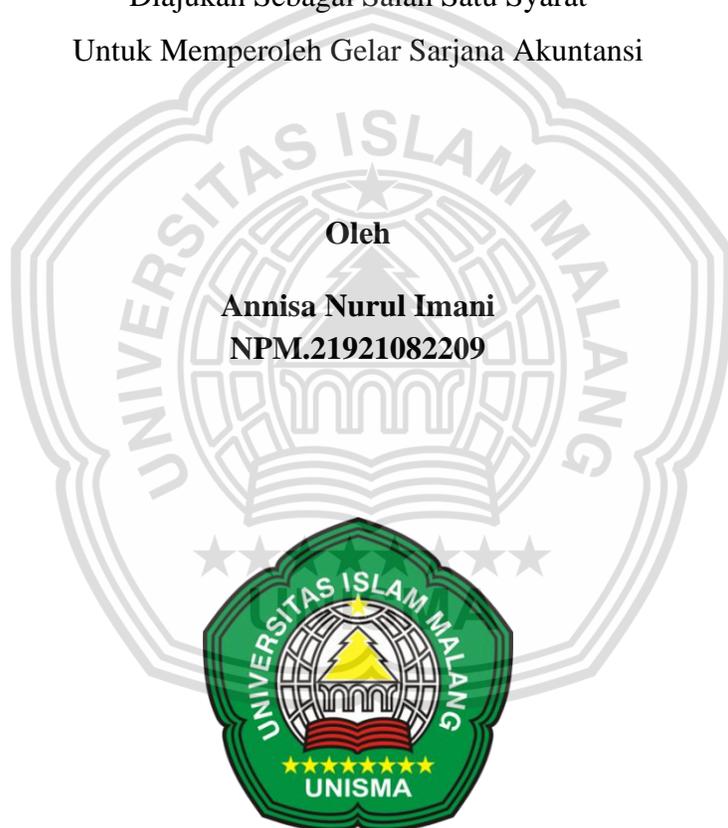
(Studi Kasus Desa Pandanlandung Kecamatan Wagir Kabupaten Malang)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh

**Annisa Nurul Imani
NPM.21921082209**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
MALANG
2021**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dan kinerja pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas asas pengelolaan keuangan desa akuntabilitas serta tertib dan disiplin anggaran di Desa Pandanlandung Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang berfokus pada aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dan kinerja pemerintah desa. pada penelitian ini sumber data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Desa Pandanlandung memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas asas pengelolaan keuangan desa terutama akuntabilitas serta tertib dan disiplin anggaran. Kinerja Pemerintah Desa memiliki peran yang penting bagi Desa Pandanlandung dalam meningkatkan kualitas asas pengelolaan keuangan akuntabilitas serta tertib dan disiplin anggaran.

Kata Kunci : Peran Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes), Kinerja Pemerintah Desa, Asas Pengelolaan Keuangan Desa, Akuntabilitas, Tertib dan Disiplin Anggaran

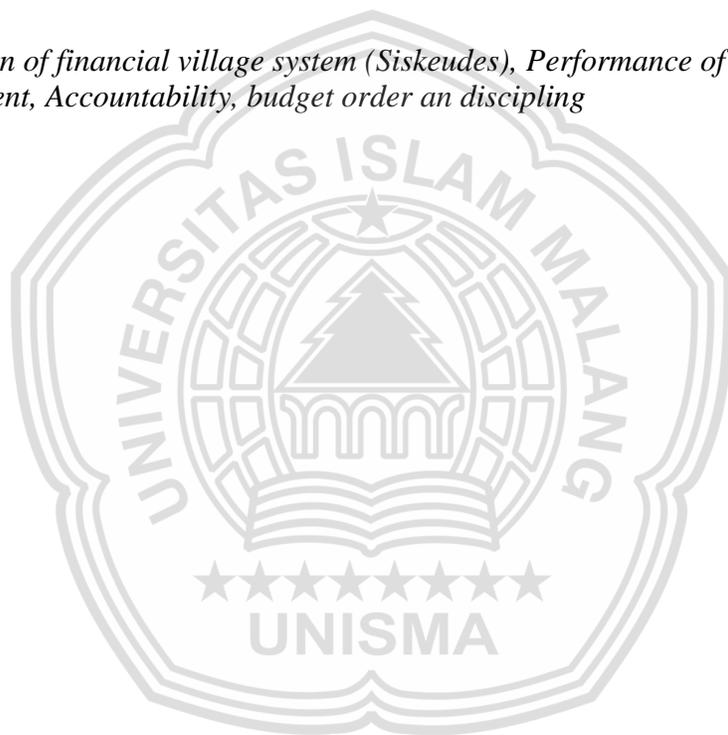


ABSTRACK

The aim of this study was to analyze the role of thw application of the Village Financial System (Siskeudes) adn the performance of the village government in improving the quality of the principles of village financial management, accountability and budget order and discipline in Pandanlandung Village, Wagir District, Malang Regency. The study was a descriptive qualitative reaserch focusing on aplicatin of the village financial system (Siskeudes) and the performance of the village government. The data were obtained from observation, interviwe and dokumentation.

The result of the study showed that the Village Financial System Aplication (Siskeudes) in Pandanlandung Village had an important role in improving the quality of village financial management priciples, especially accountability and budget order and discipline. The permormance of the Village Government has an important role for Pandanlandung Village in improving the quality of the principles of financial management, accountability and budget order and discipline.

Keywords: *Aplication of financial village system (Siskeudes), Performance of the Village Government, Accountability, budget order an discipling*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa menurut pandangan Undang-Undang (UU) No 6 Tahun 2014 memiliki pengertian yaitu suatu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah dan berwenang mengurus wilayah dan pemerintahannya sendiri serta kepentingan setempat atas prakarsa masyarakat, hak asal-usul, hak tradisional yang dihormati dan diakui dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Indonesia. Dalam hal pengelolaan keuangan berdasarkan Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa menyatakan bahwa penyelenggaraan pemerintah desa diselenggarakan berdasarkan asas akuntabilitas, transparansi, partisipatif, serta tertib anggaran dalam penyelenggaraan pemerintah desa termasuk dalam pengelolaan keuangan desa. Keuangan desa sendiri merupakan semua hak dan kewajiban milik desa yang harus dilakukan pertanggungjawaban atas penggunaan dan penyelenggaraan keuangan desa. Pertanggungjawaban pelaksanaan keuangan desa diwujudkan dalam laporan keuangan pemerintah desa. Perlunya laporan pertanggungjawaban atas keuangan desa bertujuan untuk mewujudkan salah satu tujuan desa yaitu transparansi atas transaksi-transaksi yang dibiayai menggunakan keuangan desa yang berasal dari APBDes (Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa).

Pelaksanaan APBDesa memiliki peran penting dalam mensukseskan pembangunan daerah. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) dapat menjadikan cerminan kinerja dan kemampuan pemerintah desa dalam membiayai dan mengelola penyelenggaraan pemerintah dan pelaksanaan pembangunan di desa. Berdasarkan pengamatan dan informasi yang didapat melalui berita akhir-akhir ini masih banyak APBDesa yang didistribusikan dari pusat

diselewengkan karena kurangnya pemahaman aparat desa dalam mengelola anggaran. Anggaran yang seharusnya digunakan untuk memajukan desa disalahgunakan oleh oknum-oknum tertentu. Seperti penggunaan anggaran desa yang tidak disalurkan sepenuhnya terhadap kegiatan pembangunan fasilitas desa atau kegiatan pemberdayaan masyarakat, sehingga kegiatan pembangunan dan pemberdayaan yang seharusnya maksimal menjadi kurang maksimal akibat pengurangan anggaran kegiatan tersebut. Selain itu, kurang tepatnya administrasi pelaporan kegiatan juga menjadi salah satu faktor penyalahgunaan anggaran desa, sehingga antara rencana anggaran belanja dan praktik lapangan tidak sesuai. Namun hal ini seringkali disebabkan karena kebutuhan yang ada pada lapangan kurang sesuai dengan rencana anggaran belanja yang telah direncanakan.

Tindakan-tindakan yang menyimpang tersebut perlu diwaspadai dan diantisipasi. APBDes adalah bentuk pertanggungjawaban dari pemegang manajemen desa yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang segala kegiatan desa yang dibiayai langsung menggunakan uang desa. Setiap transaksi yang muncul guna mendanai kegiatan-kegiatan desa selama satu tahun periode berjalan sesuai dengan siklus akuntansi mulai dari pencatatan hingga pelaporan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan desa kepada masyarakat desa.

Setiap bendahara desa wajib melakukan pertanggungjawaban APBDes yang telah sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri 20 Tahun 2018 tentang Tata Kelola Keuangan Desa. Kompleksitas alur Tata Kelola keuangan desa yang sangat tinggi diperlukannya berbagai sumber daya dan sarana pendukung. Sumber daya dan sarana pendukung yang dimaksud adalah sumber daya manusia yang kompeten dan mampu dalam melaksanakan tata kelola keuangan desa serta dukungan sarana teknologi informasi yang memadai dan dapat diandalkan.

Sistem Informasi Akuntansi sangat dibutuhkan untuk mengatasi hal tersebut. Sebuah sistem terdiri dari bagian-bagian yang bergantung untuk satu tujuan tertentu. Menurut Romney (2014: 10) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengelolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan. Fungsi dari sistem akuntansi yaitu : (1). Memberikan sistem informasi akuntansi yang tepat waktu, (2) memberikan sistem informasi akuntansi yang relevan, (3) memberikan sistem informasi akuntansi yang dapat dipercaya (Susanto, 2011: 41). Pernyataan diatas mendasari bahwa pemerintah bersama Kementerian Dalam Negeri dan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) telah mengadakan sistem yang membantu para bendahara dalam melaksanakan tata kelola keuangan desa tersebut melalui aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES).

Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan dalam rangka meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa. SISKEUDES diterapkan di Kabupaten Malang pertamakalinya pada tahun 2016 dengan mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri 113 Tahun 2014. Sebelum adanya SISKEUDES bendahara desa melakukan laporan pertanggungjawaban menggunakan Microsoft Excel dengan format sederhana dan jauh dari standar. Aplikasi SISKEUDES telah mengakomodir seluruh regulasi terkait dengan tata kelola keuangan desa, didesain secara integrasi, mudah dipahami oleh pengguna dan aplikasi pada dekstop serta memiliki sistem pengendalian internal yang melekat dan efektif dalam penyediaan informasi laporan keuangan.

Hal ini akan mempermudah bagi bendahara desa sebagai pengelola keuangan desa dalam mewujudkan asas akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Kabupaten Malang serentak menggunakan aplikasi SISKEUDES sejak tahun 2016. Pada tahun tersebut Kecamatan Wagir Kabupaten Malang yang terdiri dari dua belas desa telah ikut serta menggunakannya, termasuk Desa Pandanlandung. Dalam hal keuangan desa, Desa Pandanlandung telah menerapkan sesuai dengan yang tertera dalam Permendagri 20 Tahun 2018, mulai dari perencanaan hingga pertanggungjawaban yang dilakukan menggunakan aplikasi SISKEUDES. Sistem ini memudahkan pemerintah desa khususnya bendahara desa dalam melakukan program desa, dengan semakin kompleksnya tugas dan fungsi pokok pemerintah desa yang harus di selesaikan guna meningkatkan pembangunan desa. Sistem informasi dan komunikasi menjadi pendukung desa dalam merealisasikan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan serta mendukung dalam rangka menjalankan tata kelola keuangan sesuai asas tata kelola keuangan desa yang telah diamanatkan dalam undang-undang.

Fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi Sitem Keuangan Desa (Siskeudes) dibuat secara sederhana dan *user friendly* sehingga memudahkan pengguna dalam mengoperasikan aplikasi sitem keuangn desa (siskeudes). Dengan diterapkannya sistem keuangan desa (siskeudes) diharapkan nantinya dapat membantu kinerja aparat desa semakin baik dan penggunaan dari sistem tersebut lebih efektif. Pengembangan aplikasi sistem keuangan desa (siskeudes) mengharapkan desa-desa diseluruh indonesia untuk dapat menerapkan aplikasi sikeudes guna mencegah terjadinya kecurangan-kecurangan serta mencapai tata kelola keuangan desa yang akuntabilitas sesuai harapan Undang-Undang No 6 tahun 2014. Terdapat perbedaan yang mendasar antara sistem lama/manual dengan sistem keuangan desa (siskeudes) yaitu jika menggunakan sistem manual pelaporannya dilakukan secara terpisah. Sedangkan untuk sistem

keuangan desa (siskeudes) pada pelaporannya dapat dilakukan dalam sekali kerja dan sudah mendapatkan laporan yang dibutuhkan. Adanya sistem keuangan desa (siskeudes) Desa Pandanlandung tidak menghilangkan sistem manual, karena sistem manual tersebut digunakan sebagai dasar-dasar dalam memasukan data ke sistem keuangan desa (siskeudes). Data yang diinput dalam sistem keuangan desa (siskeudes) meliputi : (1) Profil Desa, (2) Penganggaran, (3) Penatausahaan, (4) Laporan Keuangan Desa, yang memiliki fungsi dan kegunaan masing-masing.

Penerapan sistem keuangan desa (siskeudes) tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari sistem keuangan desa (siskeudes) tersebut meliputi : (1) dilaksanakan sesuai peratran, (2) memudahkan tata kelola keuangan desa, (3) kemudahan dalam penggunaan aplikasi, (4) sistem ini dilengkapi dengan sistem pengendalian intern (*Built-in Internal Control*), (5) di dukung dengan adanya petunjuk pelaksanaan implementasi dan manual aplikasi serta terselenggaranya bimbingan teknis bagi Operator sistem keuangan desa (Siskeudes). Tidak lepas dari kelebihan aplikasi SISKEUDES yang telah mempermudah pemerintah desa dalam melaksanakan tata kelola keuangan desa, sistem ini juga memiliki beberapa kekurangan yang mungkin nantinya akan ditingkatkan lebih lanjut oleh BPKP. Meskipun dalam pelaksanaan Tata kelola keuangan yang menggunakan aplikasi SISKEUDES apabila dalam pelaksanaan tidak sesuai dengan ketentuan undang-undang maka masih dinyatakan dapat menjadi indikasi atau potensi yang bisa ditemukan dalam proses akuntabilitas keuangan di desa. Dalam rangka mewujudkan pengelolaan keuangan desa yang benar-benar akuntabel serta Tertin dan Disiplin anggaran, melalui penelitian ini peneliti berupaya untuk mendapatkan informasi lebih kompleks peran SISKEUDES dalam meningkatkan kualitas akuntabel serta tertib dan disiplin anggaran pada saat pelaksanaan tata kelola keuangan desa di

Desa Pandanlandung, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang. Serta untuk mengetahui apakah SISKEUDES benar-benar memudahkan dan sesuai dengan aturan yang diacu oleh pengelolaan keuangan desa.

Dalam upaya untuk mencapai desa yang akuntabel dalam penyajian laporan keuangan desa dan yang didukung oleh peran aplikasi SISKEUDES, maka disusunlah penelitian ini dengan judul **“Analisis Peran Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dan Kinerja Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Asas Pengelolaan Keuangan Desa Akuntabilitas Serta Tertib dan Disiplin Anggaran.**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana prosedur penggunaan sistem keuangan desa (siskeudes) di Desa Pandanlandung Kecamatan Wagir Kabupaten Malang ?
2. Bagaimana cara mengintegrasikan sumber daya manusia (SDM) terhadap penerapan sistem keuangan desa (siskeudes) di Desa Pandanlandung Kecamatan Wagir Kabupaten Malang ?
3. Bagaimana Peran Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam Meningkatkan Asas Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa yang didukung Tertib dan Disiplin Anggaran Pada Desa Pandanlandung Kecamatan Wagir Kabupaten Malang ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui prosedur penggunaan sistem keuangan desa (siskeudes) di Desa Pandanlandung Kecamatan Wagir Kabupaten Malang
- b. Untuk mengetahui cara mengintegrasikan sumber daya manusia (SDM) terhadap penerapan sistem keuangan desa (siskeudes) di Desa Pandanlandung Kecamatan Wagir Kabupaten Malang
- c. Untuk mengetahui Peran Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam meningkatkan Asas Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa yang didukung Tertib dan Disiplin Anggaran Pada Desa Pandanlandung Kecamatan Wagir Kabupaten Malang

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Pemerintah Desa Pandanlandung

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pemerintah desa mengenai peran aplikasi sistem keuangan desa dalam meningkatkan asas pengelolaan keuangan desa akuntabilitas serta tertib dan disiplin anggaran. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan Pemerintah Desa Pandanlandung dapat menyadari peranan aplikasi sistem keuangan desa di setiap item pada aplikasinya.

2. Manfaat Bagi Peneliti

- a. Dapat memahami dan mengetahui bagaimana peran aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam meningkatkan asas pengelolaan keuangan desa akuntabilitas serta tertib dan disiplin anggaran

- b. Dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai peran aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan teori, penelitian, pengumpulan data dan analisis yang telah dilakukan penulis tentang Analisis Peran Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dan Kinerja Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Asas Pengelolaan Keuangan Akuntabilitas serta Tertib dan Disiplin Anggaran Studi kasus pada Desa Pandanlandung Kecamatan Wagir Kabupaten Malang, yang selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) memiliki peran yang besar terhadap peningkatan kualitas asas pengelolaan keuangan desa akuntabilitas serta tertib dan disiplin anggaran di Desa Pandanlandung Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. Peranan aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes) tersebut ditunjukkan dengan pelaksanaan prosedur penggunaan aplikasi sistem keuangan desa dengan benar sehingga dapat mempermudah dalam pelaporan pertanggungjawaban, menghasilkan laporan keuangan yang akurat, relevan dan terbaru serta menghasilkan laporan yang akuntabel dan dalam pelaksanaan APBDesa dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran. Sehingga dengan peran aplikasi sistem keuangan desa di Desa Pandanlandung yang sesuai prosedur dan perundang-undangan dapat meningkatkan kualitas asas pengelolaan keuangan desa akuntabilitas serta tertib dan disiplin anggar.
2. Sumber Daya Manusia (SDM) dalam artian ini adalah Pemerintah Desa Pandanlandung cukup berperan dalam meningkatkan kualitas asas pengelolaan keuangan desa akuntabel serta tertib dan disiplin anggaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan kinerja dari Perangkat Desa yang turut serta dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan desa mulai dari

perencanaan hingga pertanggungjawaban. Serta integrasi Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Pandanlandung terhadap penerapan sistem keuangan desa dilakukan dengan cara selalu berkoordinasi dengan pendamping dan turut serta mengikuti pelatihan dan bimbingan teknis tentang Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia (SDM) di Desa Pandanlandung memiliki integritas yang cukup sehingga kinerjanya dinilai memiliki peran yang besar dalam penerapan sistem keuangan desa, sehingga faktor sumber daya manusia dapat menunjang dalam peningkatan aspek pengelolaan keuangan desa akuntabilitas serta tertib dan disiplin anggaran.

Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa kendala dan keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat kendala dalam pengambilan data primer yang menggunakan metode pengumpulan data wawancara (interview) karena keterbatasan kontak dengan narasumber sehingga memerlukan waktu yang cukup panjang
2. Objek penelitian merupakan Pemerintah Desa yang hanya memiliki lingkup kecil
3. Data primer yang diperoleh hanya secara garis besar saja sehingga peneliti harus menjabarkan secara terperinci untuk mendapatkan hasil yang akurat

Saran

Berdasarkan data dan informasi yang di dapat, Adapun saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Desa Pandanlandung diharapkan dapat mengoptimalkan proses pengerjaan, baik mulai dari perencanaan hingga pertanggungjawaban, sehingga dapat mencegah terjadinya kesalahan dan menghindari agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti isu-isu yang

kurang baik yang beredar dalam masyarakat mengenai pelaksanaan APBDesa Desa Pandanlandung.

2. Desa Pandanlandung diharapkan dapat mengoptimalkan kinerja dalam proses pengerjaan aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes), sehingga dapat mencegah terjadinya kesalahan dalam proses penginputan dan proses pelaporan dalam aplikasi sistem keuangan desa untuk mengurangi pemberian informasi yang kurang relevan kepada masyarakat.
3. Desa Pandanlandung diharapkan lebih meningkatkan integrasi sumber daya manusia (SDM) terhadap penerapan sistem keuangan desa (Siskeudes) serta dalam pengelolaan keuangan desa agar kualitas asas pengelolaan keuangan akuntabilitas serta tertib dan disiplin anggaran dapat tercapai dengan baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel dalam penelitian selanjutnya, seperti menambah asas pengelolaan keuangan yaitu transparansi maupun partisipasi dalam pengelolaan keuangan desa. Serta menjadikan hasil penelitian ini sebagai literatur dan referensi dalam penelitian berikutnya dengan topik yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Dwiyanto. 2006. *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Kasmir. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Kompas.Com, Diakses Mei 2021:
<https://Nasional.Kompas.Com/Read/2018/11/21/19000481/Icw-Ada-181-KasusKorupsi-Dana-Desa-Rugikan-Negara-Rp-406-Miliar>
- Nikita, Aprilla Saputri (2019). Analisis Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Sebagai Terciptanya *Good Village Governance*. (Studi Kasus Pada Desa Banjarejo Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang). Skripsi Pada Universitas Muhammadiyah Malang (Saputri 2019)
- Peraturan Pemerintah Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia No 6 Tahun 2014 Tentang Desa*.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa
- Romney, Marshal B, Paul John Steinbart (2014). *Sistem Informasi Akuntansi* (ed XIII). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Rivan, A, dan Maksum I. R. (2019). Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Vol. 2 No. 2 Tahun 2019.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Azar. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Suharsini Arikunto (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wuryaningrum, Ambar. 2007. *Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individu dengan Kepercayaan dan Kompleksitas Sistem Sebagai Moderating Variabel*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.